

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN DALAM  
PEMBELAJARAN TARI DI TK KESUMA BANDAR LAMPUNG**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**DIVA ARUM KINANTI  
2213043050**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN DALAM  
PEMBELAJARAN TARI DI TK KESUMA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
DIVA ARUM KINANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN TARI DI TK KESUMA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DIVA ARUM KINANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan tari pendidikan dalam pembelajaran tari di TK Kesuma Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik kelas matahari, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pembelajaran tari yang menerapkan pendekatan tari pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data diperoleh dengan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan tari pendidikan dalam pembelajaran tari dilaksanakan melalui dua unsur tari pendidikan yaitu, *creative dance* dan *expressive dance*. Tahap *creative dance* mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak dalam membentuk hewan secara bebas, sedangkan tahap *expressive dance* mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan dan emosi melalui instruksi pertanyaan dan gerak tangan secara bebas. Pelaksanaan pembelajaran membantu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik bereksplorasi bentuk hewan air, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan kesiapan belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan tari pendidikan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan ekspresif.

**Kata Kunci :** *Creative dance*, Tari pendidikan, *Expressive dance*.

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF THE EDUCATIONAL DANCE APPROACH IN DANCE LEARNING AT TK KESUMA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**DIVA ARUM KINANTI**

*This study aims to describe the implementation of the educational dance approach in dance learning at TK Kesuma Bandar Lampung. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects include teachers and students of the Matahari class, while the research object is focused on the dance learning process that applies the educational dance approach. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and interviews. Data validity is obtained through source and technique triangulation, while data analysis is conducted through the stages of data reduction, data presentation, and finally the stage of drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the educational dance approach in dance learning is carried out through the stages of creative dance and expressive dance. The creative dance stage provides space for students to freely explore movements, while the expressive dance stage provides opportunities for students to express feelings and emotions through teacher instructions. The implementation of this learning helps to foster students' self-confidence, create a pleasant learning atmosphere, and improve learning readiness so that students become more focused. Overall, the application of the educational dance approach is able to create an enjoyable learning atmosphere and encourage students to be more creative and expressive.*

**Keywords:** *Creative dance, Educational dance, Expressive dance.*

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARI  
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN TARI  
DI TK KESUMA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Diva Arum Kinanti**

NPM

: **2213043050**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing,**

  
**Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197908222005012004

  
**Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199303172024062004

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**



**Sekretaris**

**: Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji**

**: Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

**198705042014041001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 April 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diva Arum Kinanti  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043050  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Tari Pendidikan Dalam pembelajaran Tari di Tk Kesuma Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 9 April 2026

Yang menyatakan



Divia Arum Kinanti  
NPM 2213043050

## **RIWAYAT HIDUP**



Riwayat hidup, Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 September 2003, sebagai anak dari pasangan Bapak Nova Rizan dan Ibu Dian Daina Yeti. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Permata Bunda Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Segala Mider dan di selesaikan pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama ditempuh di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 28 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019, dan pendidikan menengah atas diselesaikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Bandar Lampung pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama proses perkuliahan, penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 yang bertempat di Kabupaten Tulang Bawang, tepatnya di Kecamatan Penawar Tama, dengan lokasi pelaksanaan yang berbeda. Pada akhir tahun 2025, tepatnya pada bulan November, penulis melaksanakan kegiatan penelitian yang bertempat di TK Kesuma Bandar Lampung sebagai bagian dari penyelesaian studi.

## **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.  
Kejar setinggi langit dan gapailah dengan selayak yang kamu harapkan”

**( Maudy Ayunda )**

## **PERSEMBAHAN**

Menyebut nama Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, hidayah serta kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini lahir dari perjalanan panjang dengan penuh perjuangan, pembelajaran dan doa yang dipanjatkan sampai skripsi ini selesai, sebagai bentuk kasih sayangku kepada :

1. Ibuku tersayang Dian Daina Yeti, terima kasih atas kasih dan doa, perjuangan dan usaha ibu untuk selalu membantu hingga anak mu ini berhasil menyelesaikan perkuliahan. Sehat terus ibu, rasa sayangku tak akan pernah habis untukmu.
2. Ayahku tersayang Nova Rizan, terimakasih sudah memberikan kasih sayang dengan sejuta usaha mu. Kerja keras mu sangat membantu ku untuk mewujudkan gelar yang luar biasa ini. Doaku untuk ayah selalu sehat terus dan panjang umur.
3. Nenek ku tercinta, terima kasih atas keikhlasanmu untuk berjuang membantu ku sukses dengan baik dan selalu sehat. Rumah ku adalah nenekku, doaku untuk setiap langkahmu.
4. Ibu dosen pembimbing, penguji dan staff pengajar secara umum yang berada dilingkungan program studi pendidikan tari, terimakasih atas bimbingan juga arahannya.
5. Almamater tercinta, Programm Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan membantu dengan sangat Baik, terima kasih atas motivasinya.
7. Teman seperjuanganku, banyak kata terima kasih untuk setiap momen yang kalian berikan, terimakasih sudah menjadi bagian yang paling indah dalam proses perkuliahan ini.

## SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT/Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Implementasi Pendekatan Tari Pendidikan Dalam Pembelajaran Tari Di TK Kesuma Bandar Lampung**. dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih ibu atas waktu, perhatian, dan ilmu yang diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu mengusahakan dan telah memberikan dukungan, saran, dan arahan yang sangat berarti dalam menyempurnakan karya ini. Terima kasih ibu atas bimbingan, ketelitian juga ribuan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini.

6. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan masukan, saran serta kritik yang membangun dalam proses penyempurnaan karya ini. Terima kasih atas ketelitian, perhatian, dan kontribusi keilmuan yang sangat berarti sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani dan membantu mahasiswa dengan baik.
9. Kepala Sekolah TK Kesuma Bandar Lampung dan adik-adik sudah membantu dalam proses penelitian ini.
10. Sahabat terbaikku Nayla, Ketrin, tirta, Ayu dan Desman yang telah menemani perjalanan penulis sejak sebelum masa perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan penyemangat dalam setiap proses penulis jalani. Doaku untuk setiap langkah perjalanan kalian.
11. Sahabat terbaikku ceribel, yang telah menjadi bagian cerita manis di perkuliahan. Terima kasih sudah bertemu dan memberikan dukungan, bantuan, serta semangat yang selalu diberikan sehingga perjalanan perkuliahan dapat dilalui dengan baik. Sukses selalu ya, perjalananku menjadi berwarna atas kasih kalian semua.
12. Teman-teman Pendidikan Tari 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, dan semangat yang terjalin selama proses belajar.
13. Kakak tingkat dan adik tingkat Pendidikan Tari, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang terjalin selama proses perkuliahan.
14. Kepada Rekan-rekan KKN dan PLP di Desa Tri Tunggal Jaya, Penawar tama Kabupaten Tulang Bawang. Terima kasih kepada Ani, Ajis, Jingga, Ameng, Elta, Ivo, enjel dan pandu atas pengalaman manis dan berharga yang telah dilalui bersama selama 30 hari.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Bagi Anak-anak.....	4
1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah .....	5
1.4.3 Manfaat Bagi Guru .....	5
1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya .....	5
1.5 Ruang Lingkup .....	5
1.5.1 Subjek Penelitian .....	5
1.5.2 Objek Penelitian .....	5
1.5.3 Tempat Penelitian.....	5
1.5.4 Waktu Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Implementasi .....	9
2.3 Tari Pendidikan.....	9
2.4 Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.....	12
2.5 Kerangka Berfikir .....	14
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data .....	17
3.3.1 Sumber Data Primer .....	18
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.4.1 Observasi .....	19
3.4.2 Wawancara.....	22

3.4.3	Dokumentasi .....	23
3.4.4	Catatan Lapangan.....	23
3.5	Instumen Penelitian.....	24
3.6	Keabsahan Data .....	24
3.6.1	Triangulasi Sumber .....	25
3.6.2	Triangulasi Teknik .....	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1	Pengumpulan Data.....	27
3.7.2	Reduksi Data .....	27
3.7.3	Penarikan Kesimpulan.....	28
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1	Lokasi Penelitian .....	30
4.2	Pendekatan Tari Pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung.....	32
4.3	<i>Creative Dance</i> .....	34
4.3.1	Pemanasan.....	37
4.3.2	Presentasi .....	40
4.3.3	Eksplorasi.....	42
4.3.4	Komposisi gerak.....	43
4.3.5	Variasi dan Pengembangan gerak .....	46
4.3.6	Seleksi dan penyempurnaan .....	48
4.3.7	Latihan Terstruktur.....	50
4.4	<i>Expressive Dance</i> .....	52
4.4.1	Improvisasi.....	52
4.4.2	Komposisi Ekspresif .....	55
4.4.3	Kesadaran Emosi .....	57
4.4.4	Penyajian & Refleksi.....	59
4.4.5	Refleksi & Apresiasi .....	61
4.5	Catatan Penelitian .....	63
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
5.2.1	Bagi Guru .....	64
5.2.2	Bagi Sekolah .....	65
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Instrumen Observasi .....	19
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	14
Gambar 4.1 Tampak Depan TK Kesuma Bandar Lampung .....	30
Gambar 4.2 Peserta didik menggunakan jari .....	34
Gambar 4.3 Peserta didik menggunakan media kertas .....	35
Gambar 4.4 Pemanasan Mentari Pagi .....	38
Gambar 4.5 Tahapan Permainan Jari .....	41
Gambar 4.6 Tahapan Eksplorasi Hewan Air .....	43
Gambar 4.7 Tahap penyusunan gerak .....	45
Gambar 4.8 Peserta didik membentuk lingkaran .....	47
Gambar 4.9 Melakukan permainan jari .....	49
Gambar 4.10 Berputar dan membuat pose hewanair .....	51
Gambar 4.11 Tahap Improvisasi .....	54
Gambar 4.12 Mengenal sifat sosial .....	57
Gambar 4.13 Tahap Kesadaran emosi melalui instruksi .....	59
Gambar 4.14 Tahap penyajian media .....	61
Gambar 4.15 Apresiasi peserta didik bersama pendidik .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Modul dan Rpp Ajar kelas Nol Besar Matahari Tk Kesuma Bandar Lampung. ....	70
Lampiran 2. Dokumentasi wawancara bersama guru kelas mengajar. ....	72
Lampiran 3. Dokumentasi observasi peserta didik sedang melakukan tahapan <i>creative dance</i> . ....	73
Lampiran 4. Instrumen Observasi .....	74
Lampiran 5. Instrumen Wawancara.....	76
Lampiran 6. Dokumentasi foto bersama peserta didik.....	78
Lampiran 7. Pemberian Plakat untuk sekolah.....	79
Lampiran 8. Surat Balasan Sekolah.....	80

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tari pendidikan merupakan proses kegiatan belajar yang menggunakan gerak tari sebagai alat stimulasi dalam proses perkembangan pada peserta didik. Tari pendidikan suatu kegiatan pendekatan pembelajaran yang membantu anak untuk bisa mengekspresikan ide, perasaan dan kreativitas mereka dengan bebas, melalui tari peserta didik bisa diajak berfikir dan berkreasi lewat gerakan tari yang menyenangkan. Kegiatan tari pendidikan tidak hanya belajar untuk menari, tetapi juga belajar berkreasi, menyampaikan perasaan dan menjadi lebih percaya diri (Laban, 1976:15). Tari pendidikan ditujukan untuk menstimulasi dari seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari perilaku interaksi sosial anak, kemampuan berfikir (kognitif), keterampilan berbahasa, hingga dari perkembangan fisik dan sosial- emosional anak usia dini (Desmariansi, 2025: 3). Pembelajaran melalui pendekatan tari pendidikan diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak – kanak hingga sekolah menengah atas.

Proses kegiatan menari dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar sambil melakukan gerakan dan berekspresi dan bersenang-senang (Haryadi, 2025:42). Bentuk tari ini memiliki karakteristik utama yang sangat berbeda dengan tari pertunjukan pada umumnya, karena lebih menekankan pada aspek kebebasan dalam berekspresi pada anak usia dini. Melalui pandangan Laban (1976:1-20), tari pendidikan memiliki dua jenis pembelajaran *creative dance* dan *expressive dance*, yang dijelaskan bahwa *creative dance* menekankan kebebasan berkreasi dalam bergerak melalui

tahapan - tahapannya, yaitu Selain itu, *expressive dance* merupakan perasaan emosional yang berasal secara alami dari diri manusia. *Expressive dance* memberikan ruang ekspresi agar peserta didik bisa mengetahui makna gerak tari yang diberikan oleh pendidik melalui tahapan-tahapan *expressive dance* yaitu, improvisasi, komposisi ekspresif, kesadaran emosi, penyajian dan apresiasi. Menurut Adzan dkk, (2024 : 136) tari kreatif dan ekspresif adalah bagian pembelajaran yang penting untuk diberikan dalam pembelajaran dengan tari pendidikan. Pembelajaran Tari kreatif bisa memberikan kesempatan bagi anak- anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ardiyanti, dkk 2023:72).

Maka dari itu kegiatan tari pendidikan jika tidak diterapkan dengan baik, dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya stimulasi kreativitas anak serta terhambatnya perkembangan karakter dan kemampuan belajar mereka karena hal ini bisa mempengaruhi kualitas generasi mendatang. Proses pembelajaran tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kepekaan estetis, serta apresiasi terhadap budaya. Melalui konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak, pelaksanaan pembelajaran tari memiliki tantangan tersendiri yang perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan tari pendidikan berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui gerak secara alami dan menyenangkan. Pembelajaran tari di TK Kesuma Bandar Lampung menerapkan pendekatan tari pendidikan melalui dua bentuk utama, yaitu tari kreatif dan tari ekspresif, dengan tujuan memberikan ruang bagi anak untuk bergerak bebas dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan perkembangan mereka.

Tari kreatif mendorong peserta didik untuk menciptakan gerakan secara mandiri berdasarkan pengalaman dan imajinasi tanpa batasan yang kaku, sedangkan tari ekspresif memungkinkan anak menyalurkan perasaan seperti senang, marah, atau sedih melalui gerak tubuh, terutama ketika anak belum mampu mengungkapkannya secara verbal (Ardiyanti, 2025). Tari pendidikan memiliki dua jenis pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yaitu *creative dance* dan *expressive dance* karena membantu merancang kegiatan pembelajaran. Unsur dan tahapan tari pendidikan yang sangat mendukung pada perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik secara menyeluruh, sehingga proses menyeluruh, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan menyentuh seluruh aspek tumbuh kembang anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran ini menarik untuk diteliti karena dipercaya dapat membantu membangun kesiapan belajar anak, menambah semangat anak di kelas, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang akan diajarkan. Tari yang diberikan melalui pendekatan tari pendidikan bukan sekadar gerakan estetik, melainkan medium pembelajaran aktif yang menyatukan pengalaman tubuh, imajinasi, interaksi sosial, dan nilai budaya (Laban, 1976: 110). Pemilihan TK Kesuma Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmen sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tari secara rutin dan terorganisir. Sekolah ini memanfaatkan kegiatan tari sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, pelaksanaan program tari kreatif dan tari ekspresif yang berjalan secara aktif di TK Kesuma pada kelas nol besar, menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji penerapan pendekatan tari pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran tari yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari. Melalui proses kegiatan tari, peserta didik dapat mengekspresikan diri secara bebas, mengeksplorasi emosi, berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana yang positif. Oleh karena itu, melalui penelitian, ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana implementasi tari pendidikan diterapkan di TK Kesuma Bandar Lampung. Melalui kegiatan tari yang diterapkan membantu anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman nyata yang melibatkan tubuh dan emosi secara langsung. Selain itu, pembelajaran tari yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang bermakna (Yulianti, 2022: 119).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi Pendekatan Tari Pendidikan dalam Pembelajaran di TK Kesuma Bandar Lampung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan Implementasi Pendekatan Tari Pendidikan Dalam Pembelajaran di Tk Kesuma Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Bagi Anak-anak**

Bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan kesiapan belajar peserta didik di dalam kelas.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pengembangan program pembelajaran tari pendidikan yang lebih efektif.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Guru**

Bermanfaat sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang menarik sesuai perkembangan anak usia dini.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadikan penelitian ini untuk motivasi dan pedoman peneliti berikutnya agar dapat mengetahui perkembangan belajar nantinya.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Kelas nol besar Matahari di Taman Kanak – Kanak Kesuma Bandar Lampung.

#### **1.5.1 Subjek Penelitian**

Pendidik dan Peserta didik nol besar TK Kesuma Bandar Lampung.

#### **1.5.2 Objek Penelitian**

Proses pembelajaran peserta didik dari tahapan-tahapan dua jenis tari pendidikan di dalam kelas Nol Besar TK Kesuma Bandar Lampung.

#### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Kesuma Panglima Polim, Jl. Pagar Alam No. 129, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Lampung 3515, Bandar Lampung.

#### **1.5.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentan waktu pada tahun ajaran Oktober 2025 sampai November 2025.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar” merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada anak usia dini lewat bernyanyi. Subjek penelitian sebanyak 3 orang peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar, yang berlokasi di Jalan Tamalate No.74, Bonto Makkio, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, metode bernyanyi menjadi solusi stimulasi yang dapat digunakan dalam pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi kepada peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang peserta didik berusia 5 hingga 6 tahun yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung, yang terletak di Jalan Tamalate No.74, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan lingkungan yang representatif untuk mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pengajaran kebiasaan menyikat gigi pada anak usia dini.

Metode bernyanyi dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka dalam menerima materi yang disampaikan. Melalui lagu yang menarik dan mudah diingat anak-anak. Memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemanfaatan metode pembelajaran berbasis seni yang mengintegrasikan unsur vokal atau musik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Untuk perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi, sedangkan penelitian ini melihat bagaimana implementasikan tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung melalui gerak kreatif dan ekspresif yang disertai dengan iringan musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Kurnia Adzan, Dkk (2024) dalam Jurnal Seni Tari UNNES membahas bagaimana model pembelajaran tari diterapkan dalam kurikulum merdeka di beberapa SMA di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka baru diberlakukan secara nasional dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah sekolah di Lampung sebenarnya sudah lama menerapkan prinsip pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa (pembelajaran diferensiasi).

Hal ini terlihat dari fleksibilitas yang diberikan kepada guru dan siswa dalam memilih materi ajar, metode, serta bentuk evaluasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa pola pembelajaran tari yang dilakukan sudah mengarah pada model *educational dance*, yaitu pembelajaran tari yang menggabungkan unsur kreatif dan ekspresif, walaupun banyak guru belum mengenali istilah tersebut secara formal. Model pembelajaran tari yang diangkat dalam

penelitian ini menekankan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berkreasi melalui kegiatan tari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adzan. Dkk (2024) terletak pada fokus pembelajaran tari yang menggabungkan unsur kreatif dan ekspresif sebagai sarana untuk pengembangan potensi pada peserta didik.

Perbedaannya, penelitian Adzan, dkk (2024), menitik beratkan pada penerapan model *educational dance* dalam konteks kurikulum merdeka di jenjang SMA, dengan penekanan pada pembelajaran diferensiasi, pengembangan berpikir kritis, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung dengan sasaran anak usia dini, yang diarahkan untuk menstimulasi kreativitas, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial- emosional.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sari dkk. (2021), terletak pada penggunaan model *creative dance* sebagai strategi pembelajaran seni tari yang bertujuan meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan keterampilan motorik peserta didik melalui aktivitas gerak yang kreatif dan bermakna. Keduanya memosisikan tari sebagai media pendidikan yang mampu merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan sosial, bukan semata-mata untuk kepentingan pertunjukan. Perbedaannya, penelitian Sari menitikberatkan pada mahasiswa PGSD di perguruan tinggi dengan tujuan membekali calon guru agar dapat merancang dan menciptakan tari anak sesuai karakteristik siswa sekolah dasar melalui tahapan seperti observasi, stimulasi, eksplorasi, dan presentasi.

Sedangkan penelitian ini difokuskan pada anak usia dini di TK Kesuma Bandar Lampung, dengan penerapan tari pendidikan berbasis gerak kreatif dan ekspresif— kadang diiringi musik—untuk mendukung perkembangan holistik yang mencakup aspek kreativitas, sosial-emosional, serta pembentukan karakterpeserta didik sejak usia dini.

## 2.2 Implementasi

Damschroder, dkk (2009:4-8) menyatakan bahwa *implementation science*, merupakan berbagai kerangka teoretis untuk diterapkan juga dikembangkan dalam menjelaskan bagaimana suatu program, kebijakan, atau inovasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Salah satu kerangka yang banyak digunakan adalah ***Consolidated Framework for Implementation Research (CFIR)***, yang mengintegrasikan berbagai konsep dari teori implementasi ke dalam lima domain utama, yaitu karakteristik intervensi, konteks eksternal (*outer setting*), konteks internal organisasi (*inner setting*), karakteristik individu yang terlibat, serta proses implementasi. Kerangka ini membantu peneliti maupun praktisi dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan suatu program pembelajaran, sekaligus mengevaluasi keberhasilannya secara sistematis. Dalam penelitian pendidikan, CFIR sering dimanfaatkan untuk menganalisis sejauh mana inovasi pembelajaran dapat dijalankan sesuai perencanaan serta strategi apa yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan yang muncul.

## 2.2 Tari Pendidikan

Tari pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada unsur gerak seni tari, yang khusus dirancang dan dikembangkan sebagai media atau sarana pembelajaran, terutama ditujukan bagi anak usia dini (Rudolf Laban,1976:1-20). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan motoric anak, tetapi sebagai cara untuk menumbuhkan kreativitas, ekspresi, dan imajinasi anak. Salah satu metode yang digunakan dalam tari Pendidikan adalah pendekatan melalui cerita berbabis *storytelling* atau sambil bernyanyi. Melalui pendekatan ini anak-anak diajak untuk bisa mengekspresikan berbagai ekspresi melalui Gerakan tari. Sehingga kreativitas dan ekspresif gerak mereka berkembang lebih Optimal. Menurut Laban (1976:20) tari pendidikan memiliki dua unsur utama yaitu *creative dance* dan *expresive dance*.

### 2.2.1 *Creative Dance*

Anderson, Dkk (2024;71) mengungkapkan bahwa *creative dance* merupakan alat untuk mengembangkan kreativitas pada anak dengan melibatkan anak- anak dalam kegiatan tari kreatif bisa lewat bernyanyi yang dimana memiliki berbagai dampak positif sosial mereka. Salah satu temuan utama dari studi tersebut adalah bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas gerak dan tari mampu meningkatkan tingkat perhatian anak, memperkuat daya ingat, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara lebih tepat. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa melalui pengalaman belajar dalam tari, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memperlihatkan empati terhadap sesama, dan berkomunikasi secara lebih terbuka dan efektif dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mendukung pertumbuhan anak berbagai aspek kehidupan.

Hal ini secara tidak langsung membantu mereka memahami berbagai konsep melalui pengalaman nyata yang melibatkan tubuh dan emosi secara langsung. Selain itu, pembelajaran tari yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memfasilitasi keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang bermakna (Yulianti, 2022: 119). Karena menurut menurut Craft (2016: 23), kreativitas dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam mengolah contoh yang diberikan menjadi ide yang berkembang melalui kegiatan mencoba dan berimajinasi. Kreativitas tidak selalu ditandai dengan penciptaan hal baru, tetapi juga tampak dari kemampuan anak memodifikasi dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada melalui tahapan-tahapannya. Menurut (Ritonga, dkk 2021: 5) bahwa jenis pembelajaran *creative*

*dance* memiliki tahapan-tahapan diantaranya pemanasan, presentasi, eksplorasi, komposisi gerak, variasi dan pengembangan gerak, dan latihan terstruktur.

### 2.2.2 *Expressive Dance*

Soedarsono (2022 : 71) menyatakan kembali bahwa yang dikutip dalam Kompas Sekolah tari merupakan salah satu bentuk ekspresi batin atau jiwa manusia yang diwujudkan melalui serangkaian gerakan tubuh yang ritmis dan memiliki nilai estetika atau keindahan. Dalam pandangan ini, tari bukan hanya sekadar aktivitas fisik semata, melainkan juga sarana untuk menyampaikan emosi, perasaan, serta gagasan yang bersifat mendalam dan personal. Gerak tari yang berirama menjadi media untuk mengkomunikasikan isi hati penari kepada penonton tanpa menggunakan kata-kata, tetapi melalui bahasa tubuh yang penuh makna dan simbolik. Tari ekspresif adalah jenis tarian yang fokus pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, menunjukkan perasaan, ide, dan kreativitas melalui gerakan. Dalam pembelajaran seni tari, terutama di Kurikulum Merdeka, siswa diajak untuk membuat tarian kreasi secara berkelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, saling memberi masukan, bahkan berdebat secara sehat. Hal ini membantu mereka menjadi lebih terbuka dan berani mengekspresikan diri.

Maka demikian, yang dinilai bukan hanya kemampuan menari, tetapi juga bagaimana siswa menyampaikan ide lewat tarian, memilih kostum yang sesuai tema, dan menampilkan penampilan secara keseluruhan. Adzan (2024 : 137) menyatakan bahwa ekspresif dalam pembelajaran seni. Dalam pembelajaran seni juga menurut Supinah dkk. (2024: 590–594), kemampuan ekspresif pada anak merupakan kemampuan untuk menuangkan ide dan perasaan secara aktif melalui aktivitas pembelajaran dan tahapan *expressive dance*, seperti kegiatan menggambar ekspresi bebas. Menurut Minton (2007: 5) yaitu menyatakan bahwa *expressive dance* memiliki tahapan - tahapan yaitu

improvisasi, komposisi ekspresif, kesadaran emosi, penyajian dan refleksi dan *reflection* dan *appreciation*

### **2.3 Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak**

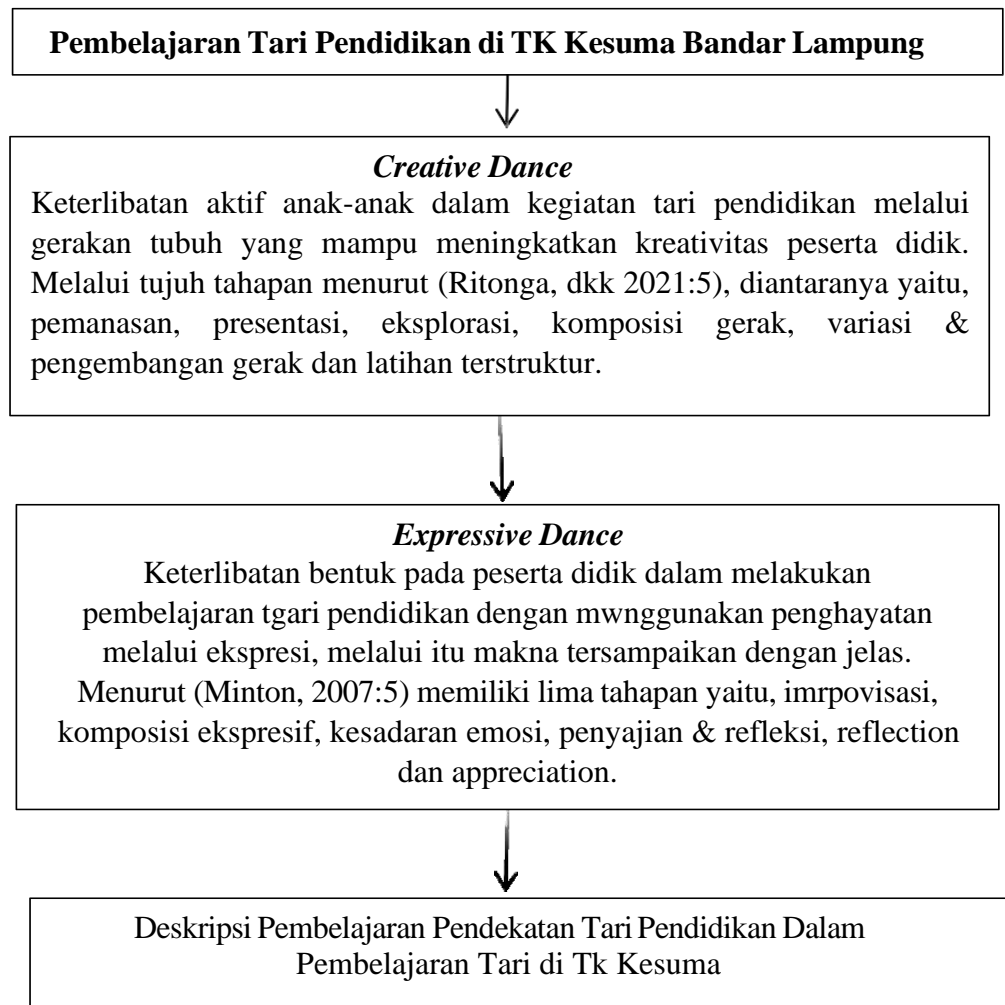
Berdasarkan Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 mengatur secara khusus tentang Standar Isi untuk pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sekarang disebut taman kanak-kanak. Dalam regulasi ini, pemerintah menetapkan bahwa materi harus disusun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu kerangka yang mengukur sejauh mana anak mencapai perkembangan sesuai usianya. Dokumen tersebut menyoroti enam aspek perkembangan utama sebagai fokus pembelajaran anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral yang meliputi pengenalan ajaran agama serta pengembangan karakter moral, nilai-nilai Pancasila yang menanamkan kebangsaan dan kemanusiaan seperti gotong royong dan toleransi, fisik motorik yang mendorong keterampilan motorik kasar dan halus, kognitif yang mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, bahasa yang merangsang kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, serta sosial emosional yang membangun kemampuan mengenal emosi, berinteraksi sosial, dan kepercayaan diri. Peraturan ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2024 Menekankan pentingnya pengelolaan sentra yang efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Pengelolaan yang baik mencakup materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung eksplorasi anak Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pada bagian bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diperoleh anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan. Melalui pembelajaran apa saja, salah satunya yaitu Tari Pendidikan. Pada tari Pendidikan tersebut merupakan bentuk keterampilan yang menuntut fokus tinggi dan waktu yang cukup lama untuk dikuasai, sehingga dapat

dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan.pada prosesnya, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan menari, tetapi juga mengalami pengembangan fisik dan mental yang dapat membentuk ketangguhan dalam menghadapi tantangan selama pembelajaran tari. Tari Pendidikan menurut Rudolf Laban (1976) memiliki dua aspek, yaitu *creative dance* dan *expressive dance*. Tari sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena melalui tari bisa membantu mengembangkan kreativitas, cara mengekspresikan diri, serta pada kemampuan sosial mereka.

Rudolf Laban membagi tari pendidikan menjadi dua jenis utama, yaitu *creative dance* dan *expressive dance*. Kedua jenis pembelajaran tari ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana tari terus bisa mendukung pada proses belajar. Ketika pembelajaran sedang berlangsung nyata. Tari Pendidikan memiliki dua komponen utama, yaitu seperti yang dikatakan oleh Rudolf Laban. Dua komponen itu saling berkaitan, dijelaskan bahwa kreatif dan ekspresif. Melalui *creative dance* anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan yang diberikan oleh pengajar untuk anak. Sedangkan *expressive dance* akan memberikan ruang bagi anak -anak untuk mengekspresikan makna gerakan atau emosi mereka, sehingga tidak hanya memberi kontribusi pada perkembangan kreativitas tetapi membangun semangat kepercayaan diri anak usia dini.

## 2.4 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**  
(Sumber: Kinanti, 2025)

Berdasarkan kerangka berpikir 2.1 menunjukkan pendekatan ini diimplementasikan dalam pembelajaran di TK dengan tujuan mendukung perkembangan materi, kreativitas, serta karakter anak usia dini. Fokus utamanya pada proses pelaksanaan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman bermakna bagi anak dalam berekspresi dan berinteraksi, serta membantu mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Implementasi tari pendidikan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran. Tari pendidikan melalui tarian kreatif dan tarian ekspresif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi gerakan berdasarkan imajinasi dan emosi yang dimiliki. Tanpa terikat oleh aturan yang bersifat

kaku, peserta didik diarahkan untuk mengolah unsur ruang, waktu, dan tenaga sebagai bentuk respons terhadap proses belajar secara mandiri. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas sekaligus membangun rasa percaya diri. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong anak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya melalui pengalaman gerak yang bermakna dan menyenangkan. Maka demikian, implementasi tari pendidikan menjadi strategi pembelajaran yang holistik dalam menstimulasi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak usia dini secara seimbang.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif yang disesuaikan dengan data awal yang telah dikumpulkan untuk memahami dan menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Memperoleh informasi yang akurat dan mendetail, langkah utama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi turun langsung ke lapangan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas nol besar. Selain itu, untuk memperkuat data hasil observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas. Wawancara ini dianggap penting karena dapat memberikan informasi yang lebih subjektif dan mendalam mengenai proses pembelajaran serta perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Pendekatan ini berupaya mengetahui pemahaman tentang bagaimana anak-anak mengikuti kelas yang diterapkan sebelum memulai pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru didalam kelas. Penelitian ini fokus pada bagaimana tari pendidikan digunakan sebagai pendekatan seni yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi, sesuai dengan konsep tari kreatif (*creative dance*) dan tari ekspresif (*expressive dance*). Kegiatan tari dirancang agar anak-anak terdorong untuk mengekspresikan diri, mengasah kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, dan cinta budaya. Penelitian dilakukan di TK Kesuma, Kedaton, Bandar Lampung, dengan fokus pada guru kelas nol besar dipilih karena usia anak-anak yang sangat cocok untuk metode pembelajar kreatif dan

tematik. Penelitian berlangsung sejak awal tahun ajaran sampai November 2025 agar proses belajar diamati secara langsung.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, serta dokumen pendukung seperti foto dan catatan guru untuk memperkuat hasil penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang jelas selama proses belajar tari berlangsung. Observasi difokuskan pada aktivitas anak, interaksi guru-siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung aspek kognitif, motorik, dan sosial emosional anak. Wawancara dengan guru menggali pengalaman mereka dalam mengajar tari, masalah yang dihadapi, dan usaha yang dilakukan agar pembelajaran efektif.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi pendekatan Tari Pendidikan melalui tahapan *creative dance* dan *expressive dance* dalam pembelajaran tari di TK Kesuma Bandar Lampung. Penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran tari pendidikan yang berlangsung secara alami di dalam kelas, khususnya pada bagaimana pendidik menerapkan pendekatan Tari Pendidikan dalam alur kegiatan pembelajaran. Tepat di Tk Kesuma Jl. Pagar Alam No. , Segala Mider, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung.

### **3.3 Sumber Data**

Data menjadi elemen yang sangat penting untuk mendukung suatu penelitian berupa analisis dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua sumber data ini dimaksudkan agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya, akurat, dan relevan dengan fokus kajian. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Kedua jenis data ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam memberikan gambaran menyeluruh

terhadap permasalahan yang diteliti.

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sekaran, dkk (2016:14) menjelaskan bahwa data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu responden atau subjek penelitian yaitu wawancara kepada pendidik yang menyusun rancangan kegiatan tari pendidikan dan melihat peserta didik dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai. Pengumpulan data primer dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang ingin diperoleh. Peneliti mendapatkan sumber melalui guru dan pembelajaran secara langsung Ketika melakukan penelitian dilapangan.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa data sekunder adalah suatu informasi yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian yaitu wawancara kepada pendidik, catatan lapangan atau dokumentasi. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu berupa data pendukung. Berupa foto, video dokumentasi, RPP atau modul ajar dari pendidik yang mengajar.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Moleong, dkk (2017:174), teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yang selanjutnya menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Ia menjelaskan bahwa terdapat tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu pertama melalui observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung turun ke lapangan untuk melihat aktivitas di lapangan, kedua adalah

wawancara yang bertujuan menggali informasi jelas juga mendalam melalui percakapan terstruktur, serta yang terakhir dokumentasi yang dimana hanya akan berfokus pada analisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.4.1 Observasi**

Pedoman observasi merupakan salah satu bentuk instrumen penelitian yang dirancang sebagai acuan sistematis bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap objek atau subjek penelitian sesuai RPP. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan tertulis yang berisi rincian aspek-aspek yang sudah diamati pada kegiatan tari pendidikan, baik berupa perilaku, aktivitas, respons, maupun situasi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman observasi, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan objektif, karena peneliti memiliki struktur pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi bagian dari salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang berlangsung di lapangan, dengan tujuan utama untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang sesungguhnya.

Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung berbagai gejala atau perilaku yang muncul dalam konteks alami tanpa adanya rekayasa, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih objektif dan faktual. Teknik observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap manusia, tetapi juga dapat diterapkan pada objek-objek lain seperti tumbuhan, hewan, lingkungan fisik, atau fenomena alam yang relevan dengan fokus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa observasi dengan melihat pembelajarannya dan memiliki cakupan yang luas dan fleksibel, tergantung pada kebutuhan serta tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai perilaku, interaksi, kebiasaan, atau pola-pola tertentu yang muncul dari objek yang diamati secara langsung dan alami,

sekaligus menginterpretasikan makna atau nilai yang terkandung di balik perilaku tersebut. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai pendekatan untuk mendalami konteks sosial maupun natural secara menyeluruh dan mendalam dalam kegiatan tari pendidikan dengan melalui tahapan tahapan tersebut.

**Tabel 3.1 Instrumen Observasi**

No	Tari Pendidikan	Indikator	Deskripsi
1.	<i>Creative Dance</i>	Pemanasan	Peneliti melihat seluruh proses pembelajaran Tari Pendidikan yang berlangsung secara bertahap. Kegiatan dimulai dari pemanasan Untuk menyiapkan kondisi tubuh dan emosi peserta didik sebelum bergerak. Selanjutnya, pendidik menyampaikan materi atau contoh gerak melalui tahap presentasi agar anak memahami apa yang akan dipelajari. Setelah itu, peserta didik melakukan eksplorasi dengan mencoba berbagai gerakan tubuh secara bebas sesuai arahan guru. Pada tahap variasi dan pengembangan gerak, anak mulai mengolah dan memodifikasi gerakan yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan dan imajinasi mereka. Gerakan-gerakan tersebut kemudian disusun pada tahap komposisi gerak menjadi rangkaian yang sederhana dan berurutan. Rangkaian gerak tersebut dilatih kembali melalui latihan terstruktur agar anak
		Presentasi	
		Eksplorasi	
		Variasi dan Pengembangan Gerak	
		Komposisi Gerak	
		Latihan terstruktur	

			semakin lancar dan percaya diri. Kegiatan diakhiri dengan tahap selection and refinement, yaitu proses memilih dan merapikan gerakan bersama pendidik agar gerakan yang ditampilkan menjadi lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2.	<i>Expressive Dance</i>	Improvisasi Penyajian dan Refleksi Tahap Kesadaran emosi Komposisi Ekspresif Seleksi dan penyempurnaan Apresiasi	Tahap proses pembelajaran Tari Pendidikan yang meliputi tahap kesadaran emosi, improvisasi, komposisi ekspresif, penyajian dan refleksi, serta reflection atau appreciation. Pada tahap kesadaran emosi diamati bagaimana peserta didik mengenali perasaan yang akan diekspresikan. Tahap improvisasi dilihat dari cara peserta didik mengekspresikan perasaan tersebut melalui gerak. Gerakan yang muncul kemudian disusun pada tahap komposisi ekspresif. Selanjutnya, pada tahap penyajian dan refleksi diamati penampilan gerak serta respons terhadap arahan pendidik. Kegiatan diakhiri dengan tahap reflection atau Appreciation untuk melihat bagaimana peserta didik mengamati dan menghargai hasil gerakanya

Tabel 3.1 Intrumen Observasi bagian keterangan pada bagian tabel keterangan akan diisi setelah observasi lapangan, berisi hasil pengamatan dari peneliti yang mencerminkan kondisi sebenarnya selama dalam pembelajaran tari pendidikan berlangsung.

### 3.4.2 Wawancara

Pemilihan metode wawancara karena untuk menambah informasi data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Moleong, dkk (2016 : 186) mendefinisikan wawancara sebagai suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebagai alat untuk memperoleh data deskriptif yang dapat memberikan pemahaman lebih. Proses wawancara ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan, sehingga dapat memahami perspektif dan pengalaman mereka. Peneliti akan menyiapkan alat bantu seperti handphone untuk membuka rekaman ketika sedang berinteraksi.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana anda membuat rancangan pembelajaran melalui tari pendidikan ?
2	Apa saja tahapan pembelajaran yang akan anda terapkan ?
3	Bagaimana cara anda memplementasikan pembelajaran melalui tari pendidikan ?
4	Apakahkegiatan tersebut dilakukan secara tiap hari ?
5	Jenis pembelajaran apa yang anda terapkan kepada anak - anak ?
6	Bagaimana respon anak - anak terhadap pembelajaran ?
7	Apa saja kendala anda dalam mengajarkan pembelajaran untuk anak – anak ?
8	Bagaimana cara anda memastikan apakah anak – anak mengikuti secara baik ?
9	Bagaimanacara anda mengevaluasikeberhasilan dari penerapan pembelajaran tersebut ?
10	Apa saja tantangan paling sulit Ketika pembelajaran sedang berlangsung ?

### 3.4.3 Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan salah satu alat bantu penting yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, khususnya untuk memperoleh data dalam bentuk bukti visual. Bukti visual ini dapat berupa foto, video, maupun rekaman audio yang diambil secara langsung selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat merekam secara nyata berbagai aktivitas, perilaku, interaksi, maupun kegiatan dari pendekatan tari pendidikan penting yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih konkret, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap data observasi, karena mampu menangkap aspek-aspek nonverbal dan situasi kontekstual yang mungkin terlewatkan dalam pencatatan manual.

### 3.4.4 Catatan Lapangan

Moleong, dkk (2018:330) menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan bagian integral dari data kualitatif yang berfungsi untuk merekam secara sistematis semua aktivitas dan peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang tidak dapat didokumentasikan melalui alat seperti kamera atau perekam suara. Catatan ini dibagi menjadi dua jenis utama: catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi fakta atau kejadian yang terjadi di lapangan, mencakup rincian waktu, tempat, tindakan, serta percakapan yang diamati secara langsung. Sementara itu, catatan reflektif memuat pemikiran, interpretasi, dan kesan subjektif peneliti terhadap situasi atau interaksi yang diamati, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman terhadap data yang dikumpulkan dan membantu dalam proses analisis. Catatan lapangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi empiris, tetapi juga sebagai sarana refleksi kritis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dianti, dkk (2017: 121) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan teknik dari pengumpulan data, yaitu suatu cara atau langkah - langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang menunjang kegiatan untuk penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut akan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan temuan pada hasil penelitian melalui instrumen observasi dan juga wawancara kepada pendidik yang mengajar dan merancang susunan pembelajaran pendekatan tari pendidikan.

### 3.6 Keabsahan Data

Creswell, dkk. (2018 : 259–260) menjelaskan teknik keabsahan data merupakan serangkaian strategi yang digunakan untuk memperkuat validitas serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Strategi ini melibatkan beberapa metode penting, antara lain triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber atau pendekatan untuk memverifikasi data; member checking, yaitu proses mengonfirmasi kembali temuan kepada partisipan penelitian guna memastikan akurasi; deskripsi mendalam atau *thick description*, yang memberikan uraian rinci dan kaya konteks agar pembaca dapat memahami kondisi secara utuh; audit eksternal. Melalui pemeriksaan hasil penelitian oleh pihak independen untuk menilai kredibilitas temuan; serta reflektivitas, yang mengacu pada kesadaran dan evaluasi kritis peneliti terhadap peran, pandangan, dan potensi biasanya selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian kualitatif menjadi lebih terpercaya dan valid di mata para pembaca dan komunitas ilmiah. Melewati beberapa tahapan yaknu ada dua umumnya jenis keabsahan data, yang pertama Triangulasi Sumber dan Teknik.

### **3.6.1 Triangulasi Sumber**

Moleong, dkk (2018: 330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik penting dalam upaya memastikan keabsahan atau validitas data dalam penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengombinasikan dan memadukan berbagai sumber data yang berbeda, berbagai metode pengumpulan data yang beragam. Melalui tiga sumber terpercaya dan sesuai, yaitu Guru, Siswa dan Kepala Sekolah dengan triangulasi sumber melalui Guru, anak dan Kepala Sekolah. Tujuan dari penerapan triangulasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mendalam, dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Tahap triangulasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian, tetapi juga sebagai strategi untuk mengurangi bias yang mungkin timbul dari penggunaan satu sumber data atau satu metode saja. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya karena data yang diperoleh telah diperiksa dari berbagai sudut pandang dan dengan cara yang berbeda, sehingga validitas dan reliabilitas penelitian dapat ditingkatkan secara signifikan.

### **3.6.2 Triangulasi Teknik**

Sugiyono (2020: 356) menjelaskan bahwa tahapan triangulasi merupakan suatu teknik penting dalam proses wawancara, observasi dan dokumentasi. waktu pengumpulan data yang bervariasi, serta penerapan berbagai teori sebagai kerangka analisis melalui tiga tahapan yaitu ada wawancara, observasi dan terakhir dokumentasi. Tujuan utama dari penggunaan teknik triangulasi ini adalah untuk meningkatkan akurasi dan keandalan data yang diperoleh selama penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Maka itu melibatkan berbagai perspektif dan pendekatan, triangulasi membantu mengidentifikasi dan meminimalkan

kemungkinan kesalahan, bias, atau ketidaktepatan dalam data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2020: 131) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, yang melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengelola dan mengolah data yang telah dikumpulkan. Data tersebut biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan yang dibuat selama observasi di lokasi penelitian, serta dokumen- dokumen pendukung yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses analisis ini tidak hanya sebatas pengumpulan data, melainkan lebih jauh mengarah pada pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori yang memiliki kesamaan atau hubungan tertentu, sehingga data yang awalnya sangat beragam lebih terstruktur dan mudah dikelola. Selanjutnya, data tersebut dijabarkan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan rinci, agar setiap elemen dapat dianalisis.

Setelah itu, peneliti melakukan sintesis, yaitu menggabungkan berbagai potongan data yang telah terurai menjadi sebuah kesatuan yang bermakna. Proses ini juga melibatkan pemilihan data mana yang paling penting untuk difokuskan dalam penelitian, sehingga tidak semua data harus dipelajari secara menyeluruh, melainkan hanya yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan penelitian. Model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman, dkk (1994:10) membagi proses analisis data menjadi tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah reduksi data (*data reduction*), yakni proses penting di mana peneliti melakukan penyaringan, seleksi, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh selama pengumpulan agar hanya data yang relevan dan signifikan saja yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses ini membantu menghilangkan data yang kurang penting sehingga fokus analisis menjadi lebih terarah dan efisien. Tahap kedua penyajian data (*data display*), di mana data yang sudah dipilih dan disusun disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca untuk melihat pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data tersebut. Penyajian data ini berfungsi sebagai alat mempermudah interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yaitu tahap di mana peneliti mengembangkan interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap kesimpulan tersebut untuk memastikan keakuratannya serta menguatkan validitas hasil penelitian.

### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Peneliti memperoleh data yang valid dan terpercaya melalui tiga metode pengumpulan data yang utama, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru sebagai informan utama, serta dokumentasi berupa foto dan video. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung bahwa proses pengumpulan data benar-benar telah dilakukan secara menyeluruh. Adapun jenis data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait implementasi pembelajaran tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Peneliti akan mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti perlu membaca seluruh data tersebut dengan cermat agar dapat memahami isi dan konteksnya secara menyeluruh. Proses ini penting agar peneliti bisa menangkap makna yang terkandung dalam data mentah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Selanjutnya, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi tari pendidikan, dan membuang atau mengabaikan informasi yang tidak berhubungan langsung atau

kurang penting. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti metode pengajaran tari, kendala pelaksanaan, tanggapan anak-anak, dan hasil pembelajaran.

Data yang kompleks disederhanakan menjadi ringkasan yang lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan maknanya, misalnya dengan merangkum jawaban wawancara menjadi poin-poin utama. Peneliti mulai menarik kesimpulan dalam proses sementara sebagai dasar analisis lebih dalam, sekaligus mencatat refleksi dan catatan penting yang muncul selama pengolahan data untuk membantu proses analisis dan penulisan selanjutnya. Pada proses reduksi data, peneliti juga perlu secara aktif mencatat berbagai pemikiran, interpretasi, dan pertanyaan yang muncul selama pengolahan data. Catatan ini berfungsi sebagai bahan refleksi yang membantu memperdalam pemahaman terhadap data dan memperkaya analisis selanjutnya. Ketika melalui proses reduksi tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga mempersiapkan peneliti untuk menghubungkan temuan dengan teori dan tujuan penelitian secara lebih sistematis dan bermakna.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahapan ini disimpulkan bahwa upaya peneliti mencari makna dibalik data yang sudah dihasilkan oleh peneliti dan peneliti akan menganalisis data kemudian akan membuat kesimpulan. Data yang sudah disajikan akan dianalisis kembali karena untuk menghasilkan sebuah kesimpulan peneliti mengenai tari menghasilkan sebuah kesimpulan peneliti mengenai Tari pendidikan dalam pembelajaran tari secara langsung. Menurut Sugiyono (2015:345), penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam rangka menemukan serta memahami makna yang tersembunyi, pola-pola keteraturan, dan hubungan sebab-akibat yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Proses ini tidak hanya berhenti pada pernyataan akhir yang bersifat sementara, tetapi juga melibatkan langkah-langkah penting berupa *verifikasi* atau

pengujian ulang terhadap kesimpulan yang telah dibuat. *Verifikasi* dilakukan melalui penelaahan kembali terhadap data dan catatan lapangan yang tersedia, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Tari Pendidikan dalam Pembelajaran Tari di TK Kesuma Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tari pendidikan di sekolah ini telah berjalan sesuai dengan jenis pembelajaran dalam pendekatan tari pendidikan yaitu *creative dance* dan *expressive dance*. Kegiatan tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung dilaksanakan delapan kali pertemuan selama satu bulan dengan waktu 30 menit dengan menggabungkan dua jenis pembelajaran dalam tahapan *creative dance* dan *expressive dance*. *Creative dance* dilakukan dengan tujuh tahapan, dalam tujuh tahapan tersebut peserta didik mampu mendapatkan ruang untuk mengeksplor gerak jenis hewan yang telah diberikan pendidik bersama peserta didik. Sedangkan *expressive dance* pada dasarnya tidak lepas dari kegiatan *creative dance*, bagian tersebut dilakukan lima tahapan yang juga menekankan peserta didik untuk mengekspresikan melalui gerak dengan percaya diri.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, sebagai peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi Guru

Pendidik diharapkan terus mengembangkan variasi gerakan dan lagu dalam kegiatan tari pendidikan agar peserta didik tetap termotivasi dan tidak langsung bosan. Penggunaan media pendukung seperti video, gambar tema, atau alat barang dapat semakin memperluas proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan ruang yang lebih luas

untuk improvisasi gerak sebagai bagian dari pengembangan kreativitas anak. 60

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan terhadap kegiatan seni, khususnya tari pendidikan, baik melalui penyediaan fasilitas, media pembelajaran yang memadai, maupun program pelatihan bagi guru. Kegiatan seni yang terintegrasi untuk kurikulum terus dipertahankan karena terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih pada satu kelas dan satu lokasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas hasil penelitian pada kelas berbeda atau sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendalam mengenai dampak tari pendidikan terhadap aspek perkembangan tertentu, seperti perkembangan sosial-emosional pemahaman pembelajaran melalui seni tari, juga menarik untuk dikaji pada proses selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, N. K., Setiawan, A. Y., & Anastasya, P. N. (2024). "Dance learning model in the education of the independent curriculum". *Jurnal Seni Tari*, 13(2), 132–138.
- Damayanti, E. dkk. (2022). "Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada peserta didik usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas Cabang Karunrung Kota Makassar". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal.164.
- Damschroder, L. J., dkk. 2009. *Fostering Implementation of Health Services Research Findings into Practice: A Consolidated Framework for Advancing Implementation Science*. *Implementation Science*, 4(50): 1–15.
- Dewi, L. S., Sarjiwo, & Pratama, U. N. (2022). "Metode pembelajaran tari kreasi pada kelas anak usia dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta". *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*.
- Firnamita, F. I., & Noordiana, N. (2020). "Pendidikan karakter melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah di sekolah". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 28–40.
- Firdausy, F., dkk. (2025). Pengembangan kemampuan ekspresif anak melalui gerak dan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 9–15. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1862>
- Haryadi, R. ( 2025 ). "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Gerak Tari". *Jurnal Pendidikan Konseling*, 7 (2) : 42.
- Hawkins, A. M. (1990). *Creating through dance*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Husain, H., dkk. (2025). Peningkatan kemampuan ekspresif anak melalui metode show and tell. *Jurnal Assibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 57–68. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10797>
- Juniasih, I. (2012). "Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan tari kreatif yang menggunakan metode bermain dan bercerita". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26(XVII), 167–173.
- Juniasih, I. (2017). "Peningkatan kreativitas gerak melalui kegiatan tari pendidikan berbasis cerita (TARITA)". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 319–342.

- Khasanah, Khafidhotul & Handayaniingrum, Warih. (2021). “*Pengenalan Seni Tari pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Menangkal Kecanduan Gadget di Sanggar Seni Kartika Budaya Kab. Jember*”.
- Laban, R., Dkk. (1976). *Modern Educational Dance*. McDonald and Evan Ltd. Modern Educational Dance.
- Lubis, Hilda Zahra. dkk. (2020). “Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari pada Anak Usia Dini (AUD)”. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*. 4(2), 1111.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi’ah, A., & Kusmawati, H. (2023). “Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien”. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 215– 230.
- Minton, S. C. (2007). *Choreography: A basic approach using improvisation*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Putri, A. R., & Lestari, D. (2019). “Model pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(2), 98–106.
- Risnawati, dkk. (2021). “Pembelajaran Seni Gerak dan Tari dalam Pengembangan Motorik Anak di TK IT Nurul Ilmi”.
- Ramadhani, D. A., Zein, A., Sabila, K., & Lubis, H. Z. (2022). “Implementasi seni tari dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Al- Kausar Medan”. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 2917.
- Sari, N. P., & Nugroho, S. S. (2021). Pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 12–20.
- Ritonga, Hajjah Adelina. dkk. (2021). “*Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Anak Usia Dini di RA Islam Nur Kota Medan*”. 5 (2)
- Sholihatunnisa, Rina Nur, dkk (2021). “Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 150–159.
- Supinah, S., dkk. (2024). Kemampuan ekspresif anak dalam pembelajaran seni melalui kegiatan ekspresi bebas. *Jurnal Pendidikan Seni dan Teknologi (JPST)*, 3(3), 590–594. <https://jurnal.minartaris.com/index.php/jpst/article/view/2003>.
- Waqi’ah, Wiwiek. (2011). “*Penerapan Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Taman Kanak- Kanak. Universitas Pendidikan Indonesia*”.
- Wulandari, H., Khusnul, K., & Khotimah, Y. (2020). “Pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk anak usia 5–6 tahun. *Research in Early Childhood Education and Parenting*”, 1(1), 55– 64.